

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Agar penelitian lebih terarah untuk memecahkan masalah suatu penelitian, perlu dipilih metode dan bentuk penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode dan bentuk penelitian dalam suatu karya ilmiah yang tidak bisa dilupakan. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian itu sendiri maka akan diuraikan sebagai berikut.

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau cara mencari, merumuskan menggali data, dan menyimpulkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk memperjelas antara metode dan bentuk penelitian tersebut, maka akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif diartikan sebagai prosedur untuk memecahkan permasalahan yang ada untuk dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Moleong (2021:11) mengatakan bahwa “Deskriptif adalah suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif ini juga dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif tentang prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Seperti yang telah dijelaskan Darmadi (Melia, 2019:112) “Metode deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan suatu subjek penelitian pada saat

ini misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya”. Sejalan dengan pendapat Zulfadrial (2012:6) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, dan menganalisis data.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data yang berkaitan dengan prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, berdasarkan yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Adapun alasan menggunakan metode ini ialah untuk menggambarkan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh siswa pada saat bertutur dalam proses interaksi, dengan demikian penelitian ini dianggap cukup efektif untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka peneliti dapat mengumpulkan data mengenai prinsip kesantunan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode deskriptif adalah melukiskan atau menafsirkan keadaan yang ada sekarang dan bertujuan untuk melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif ini dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif tentang prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka tetapi berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Dalam penelitian kualitatif ini penelitian tersebut berlangsung turun ke lapangan untuk mencari data yang

diperlukan dan untuk mencari permasalahan penelitian, data yang diperlukan merupakan data yang berkaitan dengan prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Menurut Denzim dan Lincoln (Moleong, 2021:5) mengatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, data yang dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data dari deskriptif berupa kata-kata atau tulisan, selaras dengan di atas, Moleong (2021:6) juga menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan berbahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku seseorang berbeda dengan pendapat Sugiyono (2017:15) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah postpositivisme, digunakan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alam yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai purposiv dan snowball instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan sebara teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generealisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Alasan Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, selain itu hasil dari penelitian tersebut berupa gambaran dari tuturan prinsip kesantunan yang dikaji sesuai

dengan fakta yang ada. Data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai data tentang tuturan pada prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian menerangkan tentang lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan, latar penelitian merupakan tempat dimana proses berlangsungnya penelitian.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan, hal ini selaras dengan pendapat Menurut Darmadi (2011:52) “Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh data pemecahan masalah”. tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Belitang Hulu sebagai objek yang diteliti yang bertempat di Jalan Raya Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Fokus pada penelitian ini tuturan siswa kelas XI khususnya jurusan IPA, peneliti memilih SMA Negeri Belitang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana maksim prinsip kesantunan yang siswa gunakan pada saat bertutur, khususnya pada siswa kelas XI IPA. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat penelitian adalah tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar dapat mempermudah dan membantu panneliti dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai target. Menurut Sugiono (2017:10) “Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama waktu penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian”. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 26 Agustus sampai 6 September 2021. Jadi penelitian ini dilakukan hampir dua minggu di SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dipilih merupakan sebuah daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu, Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan-pertimbang dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, latar penelitian yang menggambarkan keadaan sosial SMA Negeri 1 Belitang Hulu berupa interaksi atau sosialisasi dalam aktivitas belajar di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah salah satunya di kelas XI IPA. Proses interaksi tersebut dapat terlaksana dengan melakukan aktivitas tuturan, proses bertutur antar siswa-siswi dan guru pada saat berinteraksi belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas XI IPA merupakan sebuah keadaan latar sosial di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada data dan sumber data ini berisikan uraian mengenai data dan sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya data dan sumber, suatu penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data dan sumber data akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari adanya data, saat penelitian data digunakan sebagai bahan analisis ketika semua data diperoleh yang dapat dijadikan dasar dalam kajian penelitian. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tuturan lisan antar siswa dan guru di kelas maupun di ruang kelas, data penelitian diperoleh dengan cara merekam atau mencatat pembicaraan siswa dan guru saat berinteraksi dan diidentifikasi dengan menandai data untuk memisahkan kalimat yang akan digunakan. Sedangkan data yang diperoleh mengandung prinsip kesantunan seperti yang dikatakan Zuldrafrial (2012:54) "Data adalah kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tindakan". Sedangkan menurut Surjaweni (Melia, 2014:89) mengatakan bahwa data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Berbeda

dengan pendapat Arikunto (Ramaniyar dkk, 2013:253) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan data penelitian berupa kata-kata, berupa tuturan, yang diucapkan oleh siswa kelas XI IPA seperti prinsip kesantunan yang mengandung enam maksim, data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman atau catatan kemudian ditranskripkan atau disalin sehingga analisisnya sesuai data yaitu prinsip kesantunan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan, mengenai data tentang percakapan yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang melakukan percakapan tersebut melalui komunikasi di SMA Negeri 1 Belitang Hulu IPA Kabupaten Sekadau yang akan diteliti, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Lofland (Moleong, 2021:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berbeda dengan Zuldrafial (2012:46) berpendapat bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kualitatif dapat berupa kata-kata, atau tulisan, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan guru SMA Negeri 1 Belitang Hulu.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian, secara singkat teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi dalam objek penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam sebuah penelitian, menurut Zulfafrial (2012:45) “Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan”. Berbeda dari pendapat Sugiono (2017:224) ”Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah mendapatkan data”. Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik itu harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai atau mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap dan teknik catat.

a. Teknik Simak Libat Cakap (SLC)

Teknik simak libat cakap merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti terlibat langsung dalam konteks pembicaraan atau tuturan. Menurut Sudaryanto (Hendaryan, 2015:70) bahwa:

Teknik ini dilaksanakan melalui pelibat diri peneliti dalam percakapan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan demikian, peneliti termasuk peserta komunikasi baik terlibat secara aktif maupun pasif. Ketika peneliti terlibat dalam percakapan prinsip peneliti adalah melakukan penyimak dengan cara menyadap penggunaan bahasa (tuturan).

Selain sebagai penutur peneliti juga harus menyimak pembicaraan yang diucapkan oleh lawan tutur untuk memperoleh calon data. Sejalan dengan Mahsun (2019:376) bahwa:

Maksudnya peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam berdialog. Teknik simak libat cakap peneliti ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

Proses ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui langsung data yang akan menjadi bahan yang akan diteliti misalnya adanya

sebuah tuturan yang menimbulkan suatu data, maka dari itu peneliti harus menyimak setiap tuturan yang telah diucapkan oleh peserta tutur.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa menggunakan teknik simak libat cakap yaitu agar memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang akan digunakan sebagai bahan data dalam penelitian yang berupa data seperti prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

b. Teknik Catat

Teknik catat bertujuan untuk mencatat hasil tuturan percakapan siswa pada saat berinteraksi kepada lawan tuturnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2019:131) memaparkan bahwa “Tindak catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut”. Berbeda dari Rosdiana (2020:3) mengatakan bahwa “Teknik catat yaitu untuk mengklarifikasi data yang relevan”. Jika tidak dilakukan dengan pencatatan maka dapat dilakukan perekaman ketika menggunakan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut, sehingga teknik rekam dapat memungkinkan terjadi jika bahasa yang dituturkan oleh informannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan teknik catat untuk memperoleh data dari prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Peneliti ini menggunakan teknik catat berfungsi untuk memperjelas dalam memperoleh data karena pada saat perekaman sering terjadi dalam sebuah pembicaraan. untuk memperoleh data. Teknik catat menggunakan alat catatan berfungsi untuk memperjelas memperoleh data karena pada saat perekaman terjadi jika kurang jelas pembicaraannya, peneliti mencatat berupa pembicaraan informan sesuai dengan fokus masalah yaitu tentang (1)

maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawaan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, (6) maksim kesimpatian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Menurut Moleong (2021:9) berpendapat bahwa “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Alat adalah benda yang dipakai mengerjakan sesuatu, alat yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Dalam proses pengerjaannya peneliti dibantu oleh alat-alat yang mempermudah penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Alat pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam penelitian sebagai berikut.

a. Alat Rekam

Alat rekam adalah alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Mahsun (2019:132) mengemukakan bahwa “Rekaman bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data”. Oleh karena itu peneliti mencari data dengan cara merekam dengan suara dari informan pada saat berinteraksi dengan lawan tuturnya, berbeda dari pendapat Zuldafrial (2012:66) mengatakan bahwa “Perekaman suara dihubungkan tersembunyi dari tubuh pengamat dengan *tape recorder* sehingga tidak mengganggu suasana yang diamati”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perekam suara berupa *smartphone* sebagai alat merekam

Berdasarkan pemaparan di atas, alat rekam ini bermaksud untuk mempermudah peneliti memperoleh data selain itu alat rekam berfungsi untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang-ulang kali untuk mempermudah peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung.

b. Kartu Pencatat Data

Kartu pencatat data sebagai alat pengumpulan data yang sangat penting digunakan oleh peneliti saat pengamatan dalam menganalisis data, kartu pencatat data tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan kartu pencatat data agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis dengan baik, menurut Sugiyono (2017:328) menjelaskan bahwa “Kartu pencatat data berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data”. Sejalan dengan Simarmata (2018:84) mengatakan “Kartu pencatat data digunakan untuk mencatat data sehingga memudahkan dalam analisis”.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kartu pencatat data berfungsi untuk mencatat setiap tuturan siswa, tidak hanya itu dengan adanya kartu pencatat data dapat membantu peneliti mencatat yang berkaitan dengan konteks pembicaraan agar membantu menganalisis data yang nantinya disesuaikan dengan tuturan yang telah direkam oleh peneliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data melalui suatu penelitian dapat dipercaya dan dipertimbangkan adapun teknik dalam penelitian ini digunakan teknik dalam keabsahan data yakni sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Menurut Denzim (Moleong, 2021:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan teori dan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori.

Triangulasi merupakan teknik yang berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teorinya. Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Zuldafrial, 2012:114) mengatakan bahwa “Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Sedangkan pendapat Nugrahani (2014:117) “Triangulasi teori adalah triangulasi yang ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian”.

Berdasarkan menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori adalah teknik yang digunakan untuk bahan banding terhadap keabsahan data yang terkumpul serta dalam pemeriksaan data menggunakan lebih dari satu teori dengan melihat data yang relevan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dan juga bisa digunakan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi terhadap data yang telah terkumpul atau mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang bisa mendukung hasil temuan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori adapun alasan peneliti memilih triangulasi teori ialah untuk memanfaatkan lebih dari satu teori dalam membantu peneliti mengurangi kekeliruan dalam mengumpulkan data.

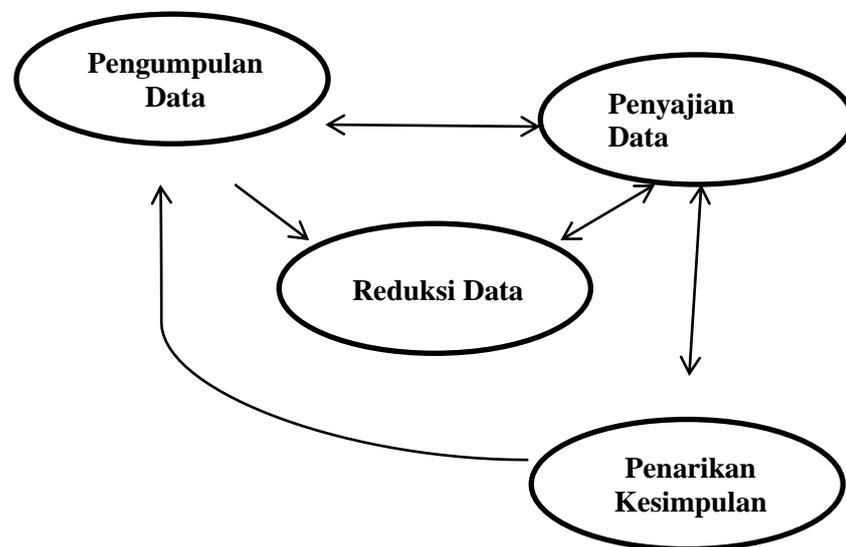
G. Prosedur Analisa Data

Tujuan menganalisis dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Menurut Mahsun (2019:281) “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan data”. Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sehingga data jenuh maka dari itu data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan model interaktif. aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2017:335) memaparkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis data dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data drawing/verifying*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *interactive model*.

Gambar 1.1
Model Interaktif



Penjelasan dari tabel di atas mengenai prosedur analisis data, langkah-langkah yang dilakukan penelitian sesuai dengan analisis data model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:246-247).

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Prosedur dalam analisis data yang pertama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik simak libat cakap dan teknik catat, dimana peneliti terlibat langsung dalam konteks pembicaraan atau tuturan. Kedua dilakukan dengan teknik catat, yaitu peneliti mencatat tuturan siswa kelas XI IPA saat berinteraksi pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Pengumpulan data diperoleh selama penelitian dilaksanakan, kemudian dikumpulkan untuk diperoleh secara sistematis. Pengumpulan data diperoleh dari subjek penelitian yaitu dari siswa kelas XI IPA dan guru. Tuturan siswa kedalam data yang akan diperoleh secara lisan, data yang diambil sesuai dengan masalah penelitian yaitu prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

2. Merangkum Data (*Data Reduction*)

Prosedur yang kedua merangkum data, yaitu langkah dalam merangkum data yang diperoleh dari lapangan maka dari itu perlu dicatat secara terperinci dan perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan akan mencari apabila diperlukan sehingga data yang telah reduksi akan memberikan secara jelas. Data yang didapatkan saat pengumpulan data sebanyak 61 data kemudian dilakukan reduksi data atau merangkum data yaitu sebanyak 49 data. 10 data maksim kebijaksanaan, 4 data maksim kedermawaaan, 17 data maksim penghargaan, 3 data maksim kesederhanaan, 13 data maksim permufakatan dan 2 data maksim kesimpatian. Dari hasil reduksi data yang diambil sesuai dengan masalah

penelitian yaitu prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang ketiga adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam menyusun informasi dan data biasa dilakukan dalam bentuk uraian yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan penyajian data dengan menganalisis data yang sudah dirangkum atau direduksi. Menganalisis data dapat dilihat dari siapa yang bertutur dan lawan tutur (pelibat komunikasi) dan konteks tutur (situasi tutur), apa yang dituturkan dalam bertutur (topik tutur) di mana tuturan dilakukan (lokasi tuturan) dari makna tuturan. Data yang sudah diperoleh dari penyajian data sebanyak 49 data, 10 data maksim kebijaksanaan, 4 data maksim kedermawanaan, 17 data maksim penghargaan, 3 data maksim kesederhanaan, 13 data maksim permufakatan dan 2 data maksim kesimpatian yang didapatkan hasil reduksi. Data yang sudah diperoleh sudah menjawab fokus masalah tersebut yaitu yaitu prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

4. Penarikan Kesimpulan (*Data conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan data terakhir yang dilakukan proses penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan proses penelitian tahap hasil penelitian sehingga memperoleh data sesuai dengan fokus masalah penelitian prinsip kesantunan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data yang didapatkan sesuai dengan fokus masalah penelitian.